

IDENTIFIKASI DAN ANALISIS TERITORI DAN PERILAKU DI PANTAI SERAYA KOTA BALIKPAPAN

Diah Oktaffenti¹, Rizky Nur Rahman¹, Danu Rahmadi Saputra², Durotun Nasikah², Donalia²,

¹ Dosen Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

² Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan

Email penulis: diah.oktaffenti@lecturer.itk.ac.id

ABSTRAK

Kota Balikpapan merupakan kota yang memiliki potensi besar dibidang pariwisata khususnya pariwisata pantai. Salah satu destinasi wisata pantai yang menjanjikan yaitu Pantai Seraya, selain berfungsi sebagai tempat rekreasi, Pantai Seraya juga bisa menjadi ruang interaksi antar manusia dan lingkungannya. Namun, adanya permasalahan seperti kurangnya fasilitas penunjang dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai, maka hal ini memerlukan perhatian khusus. Hal ini akan dimulai dengan penelitian yang menerapkan pendekatan *behavior mapping*, yaitu memetakan pola perilaku pengguna ruang secara sistematis, mencatat aktivitas, interaksi, dan cara mereka memanfaatkan fasilitas yang ada. *Behavior Mapping* memungkinkan observasi yang mendalam terhadap hubungan antara perilaku manusia dengan elemen fisik di lingkungan Pantai, sehingga dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang pola penggunaan ruang dan kebutuhan pengunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku pengunjung serta kebutuhan ruang luar di Pantai Seraya, guna merancang pengelolaan pariwisata. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan dan pemeliharaan Pantai Seraya, serta meningkatkan kualitas hidup Masyarakat sekitar melalui pendekatan yang integratif terhadap fasilitas dan perilaku pengguna ruang.

Kata Kunci : Interaksi, Integratif, Pantai, Perilaku, Teritori

ABSTRACT

Balikpapan City is a city that has great potential in the tourism sector, especially beach tourism. One of the promising beach tourism destinations is Seraya Beach. Apart from functioning as a recreation area, Seraya Beach can also be a space for interaction between humans and their environment. However, there are problems such as a lack of supporting facilities and low public awareness about the importance of keeping beaches clean, so this requires special attention. This will start with research that applies a behavior mapping approach, namely systematically mapping the behavior patterns of space users, recording their activities, interactions and how they use existing facilities. Behavior Mapping allows in-depth observation of the relationship between human behavior and physical elements in the beach environment, so that it can provide a comprehensive picture of space use patterns and visitor needs. This research aims to identify and analyze visitor behavior and outdoor space needs at Seraya Beach, in order to design tourism management. It is hoped that the research results can provide strategic recommendations for the development and maintenance of Seraya Beach, as well as improving the quality of life of the surrounding community through an integrative approach to facilities and space user behavior.

Keyword : Interaction, Integrative, Beach, Behavior, Territory

Pendahuluan

Kota Balikpapan, yang terletak di Provinsi Kalimantan Timur, merupakan salah satu pusat ekonomi dan industry di Indonesia. Dikenal sebagai "Kota Minyak", Balikpapan juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, terutama dalam sektor energi dan pertambangan. Selain itu, kota ini juga menawarkan keindahan alam yang menarik, termasuk pantai-pantai yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata unggulan. Dalam beberapa tahun terakhir, pemerintah daerah telah berupaya mengembangkan sektor pariwisata sebagai alternatif

sumber pendapatan yang berkelanjutan, sejalan dengan visi pembangunan yang mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan (Badan Pusat Statistik Balikpapan, 2023).

Salah satu destinasi wisata yang memiliki potensi besar di Kota Balikpapan adalah Pantai Seraya. Pantai ini tidak hanya berfungsi sebagai area rekreasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi antara manusia dan lingkungan. Interaksi ini menggarisbawahi pentingnya perhatian terhadap aspek lingkungan, khususnya dalam menjaga dan melestarikan ekosistem sekitar pantai. Namun, meskipun memiliki potensi besar, Pantai Seraya masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pengembangan optimalnya. Beberapa permasalahan utama di Pantai Seraya meliputi minimnya fasilitas pendukung wisata, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Ketidakterediaan fasilitas dasar seperti area tempat duduk dan tempat sampah seringkali memicu permasalahan lingkungan dan sosial, seperti penumpukan sampah plastik yang dapat merusak ekosistem pantai dan menurunkan kualitas pengalaman wisata.

Dalam konteks ruang publik, perilaku dan pola penggunaan ruang oleh pengunjung memiliki peran penting dalam menciptakan dinamika sosial. Menurut Altman (1975), teritori merupakan area yang digunakan individu atau kelompok untuk mengekspresikan identitas dan menjaga privasi. Pada Pantai Seraya, pembentukan teritori oleh pengunjung sering kali tercermin dalam aktivitas mereka, yang mempengaruhi pola interaksi dan kebutuhan ruang. Oleh karena itu, identifikasi dan analisis terhadap pola teritori serta perilaku pengunjung menjadi langkah penting dalam merancang pengelolaan yang lebih efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis teritori yang terbentuk secara alami serta perilaku pengunjung di Pantai Seraya. Dengan menggunakan pendekatan *behavior mapping*, penelitian ini akan memetakan pola perilaku pengguna ruang secara sistematis, mencatat aktivitas, interaksi, dan cara mereka memanfaatkan fasilitas yang ada. *Behavior Mapping* memungkinkan observasi yang mendalam terhadap hubungan antara perilaku manusia dengan elemen fisik di lingkungan pantai, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang pola penggunaan ruang dan kebutuhan pengunjung. Melalui pendekatan ini, penelitian akan mengeksplorasi pola interaksi pengguna dengan lingkungan sekitar, mengidentifikasi kebutuhan fasilitas untuk meningkatkan kualitas ruang luar yang sesuai dengan perilaku pengguna. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi dasar dalam merancang pengembangan pariwisata berkelanjutan di Pantai Seraya yang tidak hanya mendukung keberlanjutan ekologis dan sosio-ekonomis, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Gambaran umum adalah sebuah ringkasan atau deskripsi singkat yang menggambarkan situasi atau konteks umum suatu topik atau area yang sedang dibahas. Dalam laporan ini membahas mengenai konteks analisis tentang perilaku dan lingkungan yang ada di pantai Seraya kota Balikpapan dengan memberikan pandangan singkat tentang topik tersebut ke dalam aspek-aspek perencanaan perilaku dan lingkungan binaan disekitarnya. Dalam penelitian ini akan membahas mengenai gambaran umum tersebut, analisis ini akan melibatkan evaluasi tentang penentuan jenis fasilitas yang tidak tersedia dan kerusakan terkait fasilitas yang ada. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi permasalahan yang mungkin ada dan potensi perbaikan. Gambaran umum ini adalah langkah awal dalam membantu membaca atau peneliti memahami ruang lingkup dan tujuan analisis yang akan dilakukan.

Pantai Seraya Terletak di Gang Perjuangan No.RT.28, Sepinggan, Kecamatan Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan, Kalimantan Timur 76115. Pantai ini memiliki luas sekitar 26,412.83 m² Pantai ini dikelola oleh warga sekitar yang akhirnya membuka berbagai aktivitas sosial seperti tempat untuk nongkrong, berkumpul, dan bersosialisasi.



Gambar 1. Peta Batas Lokasi Kawasan Pantai Seraya

Sumber: *Google Earth, 2024*

Area Pantai Dikelilingi oleh perumahan warga di sebelah barat, di sisi timur area pantai ditutupi oleh pepohonan sekaligus perbatasan antara lintasan pesawat di bandara. Hal ini membuat kawasan Pantai Seraya menarik untuk dikunjungi dan memberikan sebuah atraksi baru dari warga kepada pengunjung.



Gambar 2. Dokumentasi Area Parkir Kapal

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Walaupun dapat dikatakan sebagai objek wisata, Pantai Seraya juga masih aktif digunakan oleh warga sekitar yang berprofesi sebagai nelayan untuk memancing dan menangkap ikan. Sehingga masih banyak perahu perahu nelayan yang bersandar di garis pantai dan menghalangi beberapa aktivitas aktivitas pengunjung. Kondisi yang digunakan secara bertumpuk ini membuat beberapa bagian dari pantai semakin menumpuk seperti persampahan yang belum dikondisikan warga, akses parkir, dan juga area peneduh.



Gambar 3. Dokumentasi Penumpukan Sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan behavior mapping. pendekatan Behavior Mapping merupakan teknik observasi sistematis yang digunakan untuk merekam aktivitas individu atau kelompok di suatu tempat dalam periode waktu tertentu. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana orang berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka, termasuk lokasi, dan jenis aktivitas (Ittelson 1970). Jenis behavior mapping yang diterapkan yaitu place-centered mapping dimana pendekatan ini berfokus pada lokasi pantai seraya balikpapan untuk memahami bagaimana sekelompok orang berinteraksi dengan ruang tersebut. Tujuan utamanya adalah untuk memahami bagaimana perilaku pengguna dipengaruhi oleh karakteristik fisik dari tempat yang diamati, seperti tata letak, desain, dan elemen lingkungan lainnya. adapun hal yang dilakukan saat menggunakan metodologi ini yaitu:

1. **Persiapan Pemetaan Awal**
Dimana membuat sketsa atau peta dasar dari pantai seraya yang mencakup elemen fisik seperti jalur pejalan kaki, tempat duduk, dan fasilitas umum lainnya.
2. **Penentuan Parameter Perilaku**
Dilakukan dengan penentuan jenis perilaku yang akan diamati yaitu aktivitas berenang, berbelanja, serta interaksi sosial antar pengunjung.
3. **Pengamatan**
Dilakukan dengan pengamatan dari kurun waktu tertentu yaitu pada weekend dan weekdays. pengamatan dilakukan untuk memahami dan menggambarkan simbol2 atau peta dasar serta aktivitas yang diamati di lokasi pantai seraya.

Teknik pengumpulan data adalah proses dan cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Uraian	Keterangan
Data Primer	Observasi	Mengamati perilaku yang ada di sekitar pantai yaitu area luar seperti area bersantai dan pinggiran pantai	Dilakukan pada saat weekend pada pagi hari pukul 10:00-11.00 wita, 17.00-18.00 wita, dan dilakukan pada weekdays yaitu di jam 10.00-11.00 wita, 17:00-18.00.
	Wawancara	melakukan wawancara pengunjung dan pedagang lokal untuk memahami lebih dalam terkait kebutuhan dan pandangan mereka terkait pantai seraya.	Dilakukan dengan wawancara 2 pengunjung dan 1 pedagang lokal
Data Sekunder	Studi Literatur	dilakukan studi literatur terkait jenis perilaku manusia di area terbuka seperti pantai.	Jurnal Penelitian.

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Uraian	Keterangan
	Peta Gambar	dengan penggunaan peta dan gambar lokasi pantai seraya dimana untuk memahami kondisi fisik lokasi tersebut.	Penggunaan <i>google earth</i>
	Studi Literatur	dilakukan studi literatur terkait jenis perilaku manusia di area terbuka seperti pantai.	Jurnal Penelitian.
	Peta Gambar	dengan penggunaan peta dan gambar lokasi pantai seraya dimana untuk memahami kondisi fisik lokasi tersebut.	penggunaan <i>google earth</i>

(Sumber : Tim Peneliti,2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan pembahasan mengenai dua aspek utama, yaitu teritori dan perilaku pengguna di kawasan Pantai Seraya. Pola perilaku yang diamati muncul berdasarkan aktivitas yang dilakukan secara berulang di tempat atau ruang yang sama. Dalam penelitian ini, terdapat empat jenis aktivitas utama yang menjadi fokus pengamatan, yaitu berenang, mencari ikan, berjualan, dan bersantai. Keempat aktivitas tersebut merupakan aktivitas dominan yang dilakukan di seluruh area Pantai Seraya dan berperan signifikan dalam pemanfaatan ruang di kawasan tersebut.

Berdasarkan data hasil studi, Pantai Seraya merupakan objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Namun, kebersihan yang kurang terjaga serta minimnya fasilitas pendukung mengganggu kenyamanan di kawasan pantai. Fenomena ini telah menjadi perhatian,Dimana penumpukan sampah berdampak negative pada lingkungan dan pengalaman pengunjung di sekitarnya. Lalu, kajian literatur pada bagian ini didasarkan pada jenis data yang dibutuhkan, pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder yang berkaitan dengan proses perancangan yang akan dilakukan. Data primer diperoleh dari hasil observasi lapangan secara langsung, sedangkan data sekunder diperoleh diperoleh dari studi literatur. Berikut ini beberapa poin kajian literatur guna mendukung isi penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Pantai

Ada dua istilah tentang kepantaian dalam bahasa Indonesia yang sering rancu pemakaiannya, yaitu pesisir (coast) dan pantai (shore). Berdasarkan pada gambar dibawah ini, dapat dijelaskan mengenai beberapa definisi tentang kepantaian.

2. Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk berinteraksi dan berkontribusi dalam masyarakat. Aktivitas ini memiliki manfaat yang signifikan, termasuk membangun hubungan sosial, meningkatkan kualitas hidup, dan menciptakan kesadaran akan isu-isu sosial.

3. Pantai Seraya

Pantai Seraya, yang terletak di Balikpapan, telah berubah dari area terabaikan menjadi tujuan pantai yang populer. Dahulu dianggap sebagai tempat pembuangan, kini tempat ini diubah menjadi objek wisata yang dikelola oleh masyarakat, menawarkan lingkungan yang bersih dan menarik bagi pengunjung.

4. Perilaku

Perilaku adalah respons individu atau kelompok terhadap rangsangan lingkungan, baik secara sadar maupun tidak. Menurut Skinner (1953), perilaku dipengaruhi oleh lingkungan melalui pengkondisian, sementara Bandura (1977) menyatakan bahwa perilaku juga dipelajari melalui observasi. Perilaku dapat bersifat eksplisit (tampak) atau implisit (internal), dan dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, serta sosial. Hofstede (1980) menambahkan bahwa nilai-nilai budaya juga mempengaruhi perilaku dalam interaksi sosial. Perilaku merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal.

5. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar makhluk hidup yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan mencakup komponen biotik (seperti tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) serta abiotik (seperti tanah, air, udara, dan energi) yang saling berinteraksi dan membentuk ekosistem. Menurut Odum (1971), lingkungan adalah sistem yang kompleks di mana komponen-komponennya berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi kelangsungan hidup makhluk lainnya. Lingkungan juga mencakup aspek sosial dan budaya yang berperan dalam interaksi manusia dan alam sekitar.

Pengamatan pola aktivitas ini dilakukan pada empat zona utama kawasan, yaitu area berjualan, tepi pantai, area parkir kapal, dan area duduk atau bersantai. Zona-zona tersebut dipilih karena memiliki kontribusi langsung terhadap penggunaan ruang di Pantai Seraya, serta mencerminkan dinamika interaksi antara pengguna dengan lingkungan sekitar.

A. Pola Perilaku Pengguna pada Ruang Luar Kawasan Pantai Seraya Balikpapan

Berdasarkan pendekatan place-centered mapping, aktivitas di Pantai Seraya dapat dibagi berdasarkan waktu dan area spesifik sesuai intensitas dan jenis kegiatannya. Empat aktivitas utama yang diamati adalah berenang, mencari ikan, bersantai, dan berjualan, yang terjadi di berbagai zona Pantai Seraya. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan fisik mereka dalam konteks lokasi tertentu (Sommer & Ittelson, 1980).

Tabel 2. Hasil Analisis Pola Perilaku Pengguna pada Ruang Luar Kawasan Pantai Seraya Balikpapan

No	Zona	Hasil Analisis
1	Zona Tepi Pantai	Aktivitas berenang lebih dominan dilakukan pada pagi dan sore hari, khususnya pada akhir pekan. Aktivitas ini cenderung meningkat pada hari libur karena cuaca yang lebih mendukung dan tingginya jumlah pengunjung. Zona ini juga digunakan untuk bersantai oleh wisatawan yang menikmati suasana pantai.
2	Zona Area Parkir Kapal/Pesisir	Aktivitas mencari ikan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat lokal, terutama pada pagi hari. Pada hari kerja, intensitas aktivitas ini lebih tinggi dibandingkan akhir pekan karena aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.
3	Zona Area Berjualan	Aktivitas berjualan berlangsung sepanjang hari dengan intensitas yang lebih tinggi pada akhir pekan dan sore hari. Pedagang menjajakan makanan, minuman, dan cinderamata khas Pantai Seraya. Lokasi ini menjadi penting untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat lokal.
4	Zona Area Bersantai	Aktivitas bersantai cenderung dilakukan sepanjang hari, terutama oleh wisatawan. Area ini mencakup tempat duduk, gazebo, atau ruang terbuka yang sering digunakan untuk istirahat sambil menikmati pemandangan laut. Aktivitas ini mencapai puncaknya pada sore hari.

(Sumber : Tim Peneliti,2024)

B. Analisis Teritorial Kawasan Pantai Seraya

Teritori pada kawasan tepi pantai sering kali menciptakan “hak milik” atas ruang tertentu yang ditentukan oleh penguasaan fisik secara langsung maupun sebagai simbol identitas kepemilikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, teritori terbentuk akibat adanya hubungan antara perilaku pengguna dengan setting fisik yang tersedia. Hal ini juga terjadi pada kawasan Pantai Seraya, Kota Balikpapan. Teritori ini mencakup tepi pantai, area berjalan, parkir kapal/pesisir, dan area bersantai. Beberapa karakteristik teritori yang terbentuk berdasarkan pola penggunaan ruang di lokasi ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Teritorial Kawasan Pantai Seraya Balikpapan

No	Zona	Hasil Analisis
1	Zona Tepi Pantai	Tepi pantai digunakan untuk berbagai aktivitas rekreasi, seperti bermain pasir, berenang, atau hanya berjalan- jalan. Penguasaan ruang di tepi pantai sering kali bersifat sementara karena digunakan oleh kelompok atau individu untuk durasi tertentu saja. Teritori ini biasanya bersifat secondary territory, dimana pengguna merasa memiliki ruang tersebut untuk aktivitas mereka selama mereka berada di sana, namun tanpa kepemilikan permanen.
2	Zona Area Parkir Kapal/Pesisir	Kawasan parkir kapal atau pesisir digunakan untuk kegiatan mencari ikan bagi para warga lokal. Penguasaan ruang di area ini sering kali dilakukan oleh pemilik kapal atau operator jasa transportasi laut. Teritori ini bersifat primary territory, dimana pengelola memiliki kontrol penuh terhadap penggunaannya, termasuk pengaturan akses.
3	Zona Area Berjalan	Area ini menjadi pusat kegiatan ekonomi lokal, dengan pedagang yang menjajakan makanan, minuman, atau kerajinan tangan. Penguasaan ruang di area ini bersifat lebih permanen karena pedagang biasanya memiliki lokasi yang tetap untuk berjalan, meskipun mereka tidak memiliki hak kepemilikan resmi atas area tersebut. Teritori ini termasuk personal space bagi pedagang karena mereka cenderung menjaga wilayah ini agar tetap nyaman bagi pembeli.
4	Zona Area Bersantai	Area bersantai biasanya dilengkapi dengan fasilitas seperti gazebo, tempat duduk, atau bangku taman yang dapat digunakan oleh pengunjung. Penguasaan ruang di area ini bersifat secondary territory, karena pengguna merasa berhak menggunakan fasilitas tersebut selama mereka berada di lokasi tanpa harus memiliki izin khusus. Namun, saat area ini penuh, pengguna seringkali menunjukkan adaptasi dengan mencari ruang alternatif.

(Sumber : Tim Peneliti,2024)

Teritori yang terbentuk di kawasan Pantai Seraya, Kota Balikpapan, dipengaruhi oleh interaksi antara aktivitas pengguna dan fungsi ruang yang ada. Tepi pantai menjadi wilayah rekreasi terbuka, sementara area berjalan, parkir kapal/pesisir, dan area bersantai mencerminkan penggunaan ruang yang lebih spesifik berdasarkan kebutuhan dan fungsi masing-masing. Pemahaman tentang pola-pola teritorial ini penting untuk mendukung pengelolaan kawasan yang lebih baik, seperti pengaturan zonasi ruang, peningkatan fasilitas, dan menjaga keberlanjutan lingkungan sekitar pantai.

C. Visualisasi

Pantai Seraya di Kota Balikpapan adalah salah satu kawasan tepi pantai yang memiliki fungsi beragam, meliputi aktivitas rekreasi, perdagangan, dan transportasi. Berdasarkan hasil analisis terdapat 4 zona pantai yang akan diberikan rekomendasi penataan berdasarkan konteks pola perilaku dan analisis teritorial. Gambar ini

menunjukkan zonasi dan fungsi utama yang ada di kawasan tersebut.



Gambar 4. Perspektif Visualisasi Kawasan Pantai Seraya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Berdasarkan hasil gambar visual diatas diperlihatkan terkait peletakan peletakan kursi atau penataan zonasi dalam kawasan, mulai dari area berjualan, area tepi pantai, area bersantai dan area yang dikhususkan untuk parkir kapal.



Gambar 5. Section Visualisasi Kawasan Pantai Seraya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Hasil *section* kawasan dengan memperhatikan jarak antar titik zonasi dalam kawasan pantai seraya. pada kawasan area berjualan dengan lebih dari 30 m mencapai pemukiman warga, lebar perkerasan pada area bersantai yaitu lima meter dan area pesisir pantai + 18 meter ke arah bibir pantai.



Gambar 6. Visualisasi Area Bersantai di Kawasan Pantai Seraya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Pada area bersantai, sebelumnya belum tersedia ruang khusus yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat atau menikmati suasana kawasan. Tidak adanya fasilitas seperti tempat duduk, elemen hijau, dan akses yang memadai membuat kawasan ini kurang ramah pengguna. Setelah dilakukan proses desain, area bersantai telah dirancang dengan menambahkan elemen hijau untuk menciptakan suasana yang sejuk. Selain itu, disediakan tempat duduk untuk beristirahat dan jalur penghubung yang terintegrasi, yang semuanya bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik keseluruhan kawasan. Penempatan tempat sampah juga dilakukan untuk menjaga kebersihan di area tersebut.

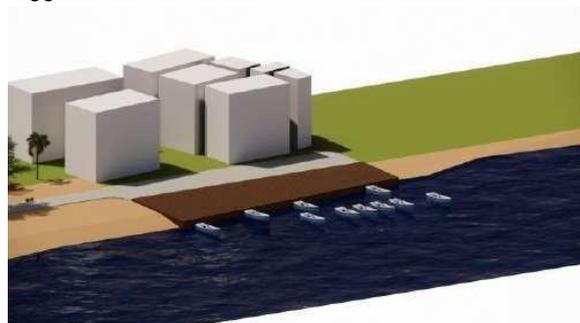
Pada area jualan sebelumnya sudah terdapat kursi-kursi namun masih kekurangan sehingga diberikan tambahan meja-kursi di bagian depan area berjualan guna mendukung aktifitas di dalam kawasan seperti berbelanja makanan dan sekedar bersantai. Dengan adanya penambahan kursi yang memiliki atap pelindung atau payung sehingga pengguna dapat duduk dengan nyaman tanpa terkena sinar matahari langsung.



Gambar 7. Visualisasi Area Berjualan di Kawasan Pantai Seraya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Sementara itu, pada area kabal sebelumnya berada di tengah-tengah pantai sehingga sangat mengganggu aktifitas di dalam kawasan sehingga hasil output desain dari parkir kapal ini yaitu pemindahan terkait posisi parkir guna menjaga kenyamanan pengguna di dalam kawasan.



Gambar 8. Visualisasi Area Parkir Kapal di Kawasan Pantai Seraya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Pemindahan area parkir kapal dilakukan berdasarkan hasil analisis lokasi dan wawancara dengan warga lokal. Posisi awal parkir kapal yang sedikit lebih jauh dari pemukiman penduduk menyulitkan para nelayan,

karena mereka harus berjalan jauh untuk mencapai lokasi parkir. Oleh karena itu, pemindahan lokasi parkir kapal ke area yang lebih dekat dengan permukiman dipandang sebagai solusi agar tempat parkir kapal lebih efisien digunakan. Selain itu, area parkir kapal yang berada di tengah pantai dapat tetap terjaga tanpa terganggu oleh aktivitas nelayan.

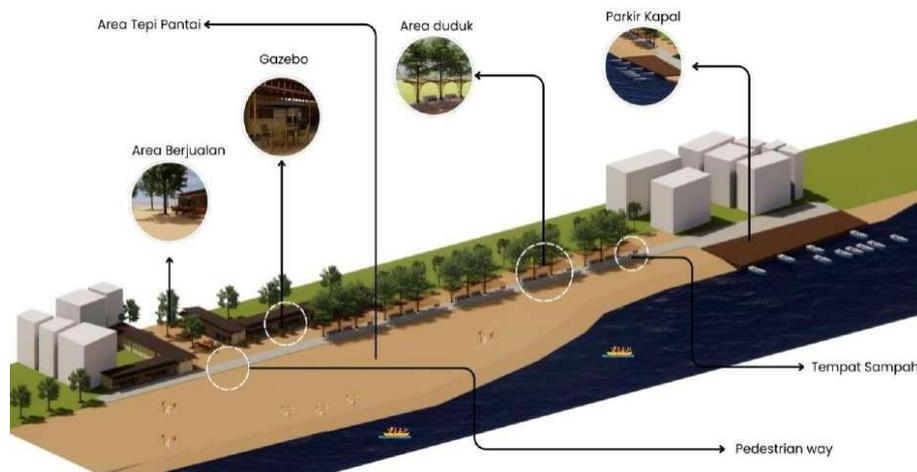
KESIMPULAN

Penelitian ini membahas pola perilaku dan penggunaan ruang publik di Pantai Seraya, Balikpapan, dengan fokus pada empat zona utama: area bersantai, area berjualan, area tepi pantai/pesisir, dan area parkir kapal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan ruang dan fasilitas yang ada masih memiliki kelemahan yang mempengaruhi kenyamanan pengunjung, seperti lokasi parkir kapal di tengah-tengah pantai, kurangnya fasilitas bersantai di sepanjang pesisir pantai, serta ketidaktertiban area duduk maupun berjualan.



Gambar 9. Visualisasi Desain Tampak Depan Kawasan
Sumber : Tim Peneliti, 2024

Sebagai respons terhadap temuan ini, usulan desain kawasan difokuskan pada pengembangan sistem kawasan yang saling terintegrasi. Tampak desain kawasan menunjukkan bagaimana setiap zona dirancang untuk memiliki hubungan fungsional yang jelas, sekaligus memaksimalkan pengalaman pengguna di setiap area. Misalnya, zona parkir kapal dipindahkan ke lokasi khusus di pinggir kawasan untuk mengurangi konflik penggunaan ruang dengan aktivitas rekreasi. Area bersantai dilengkapi dengan elemen seperti gazebo, kursi duduk berbahan ramah lingkungan, dan jalur pedestrian yang teduh, sementara area berjualan dirancang ulang dengan layout yang lebih tertib dan mendukung interaksi sosial.



Gambar 10. Visualisasi Desain Kawasan Pantai Seraya
Sumber : Tim Peneliti, 2024

Pengembangan desain ini perlu dilakukan karena memperhatikan kebutuhan aktual dan perilaku pengunjung yang terekam dalam analisis behavior mapping. Pendekatan place-centered mapping menjadi dasar

dalam memahami pola aktivitas yang terjadi di setiap zona. Contohnya, area tepi pantai lebih sering digunakan untuk berjalan-jalan atau duduk bersantai, sehingga fasilitas seperti jalur pedestrian dengan pemandangan pantai yang optimal dan area duduk yang nyaman menjadi prioritas desain. Sementara itu, area parkir kapal yang sering memicu ketidakteraturan dirancang ulang agar tetap fungsional tanpa mengganggu zona rekreasi.

Dengan perbaikan ini, Pantai Seraya berpotensi untuk menjadi ruang publik yang lebih efisien dan nyaman, mendukung aktivitas rekreasi, interaksi sosial, dan keberlanjutan lingkungan. Usulan desain tidak hanya menciptakan ruang yang lebih teratur, tetapi juga mencerminkan pendekatan berbasis perilaku (behavior mapping), di mana desain ruang diarahkan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna di lokasi pantai. Hal ini memastikan bahwa kawasan Pantai Seraya dapat berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya fungsional tetapi juga menciptakan pengalaman yang positif bagi pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, I. (1975). *The Environment and Social Behavior*. Monterey, CA: Wadsworth.
- Badan Pusat Statistik Balikpapan. (2023). *Statistik Kota Balikpapan*.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Effendi, D., Waani, J. O., & Sembel, A. (2020). Pola perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan ruang terbuka publik di pusat kota Ternate.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233.
- Hofstede, G. (1980). *Culture's consequences: International differences in work-related values*. Beverly Hills, CA: Sage Publications.
- Ittelson, W. H. (1970). Behavioral mapping: A new approach to the study of human behavior in the environment. In W. H. Ittelson (Ed.), *Environmental psychology* (pp. 1-20). New York: Academic Press.
- Odum, E. P. (1971). *Fundamentals of ecology* (3rd ed.). Philadelphia: W.B. Saunders Company.
- Sagitta, A. A. & Suratini. (2017). HUBUNGAN AKTIVITAS SOSIAL DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA DI PADUKUHAN KARANG TENGAH NOGOTIRTO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA.
- Sommer, R., & Ittelson, W. H. (1980). Place-centered mapping: A new approach to the study of human behavior in specific settings. In W. H. Ittelson (Ed.), *Environmental psychology* (pp. 21-40). New York: Academic Press.
- Skinner, B. F. (1953). *Science and human behavior*. New York: Macmillan.
- Wati, L. L., & Sudarti, S. (2022). Analisis Perilaku Wisatawan Dalam Membuang Sampah Di Kawasan Wisata Pantai Watu Ulo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. *Jurnal Teknologi Lingkungan UNMUL*, 5(2), 1-8.